

Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tingkat III Akper Lapatau Bone

Dewi Mulfiyanti¹, Fardiansya², Megawati³
dewwimulfiyanti@gmail.com¹
fardiandian00@gmail.com²
meghaphutri@gmail.com³
^{1,2,3}Akademi Keperawatan Lapatau

ABSTRAK

Henti jantung dan henti nafas merupakan insiden kegawatdaruratan yang membutuhkan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Angka kematian yang diakibatkan penyakit kardiovaskular dengan membutuhkan BHD di dunia sebesar 85%. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tingkat III Akper Lapatau Bone. Jenis penelitian berupa Pre-Eksperimen dengan menggunakan *one grup pretest-posttest design*. Populasi dan sampel penelitian sebanyak 25 responden dengan menggunakan sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai 47,20 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai 66,53. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan $p\ value = 0.000 < 0.05$ menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, materi bantuan hidup dasar diharapkan menjadi materi utama dan menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua kalangan termasuk mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar

1. PENDAHULUAN

Henti jantung atau *cardiac arrest* merupakan salah satu kegawatdaruratan yang dapat terjadi secara tiba-tiba, sehingga harus mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat. Henti jantung juga dapat menyebabkan kerusakan sel jika tidak ditangani dengan tepat, henti jantung tidak hanya terjadi di rumah sakit tetapi juga dapat terjadi di luar rumah sakit (Turangan, Kumaat, dan Malara, 2017). Menurut *World Health Assosiation* (WHO, 2017) Penyakit Kardiovaskular adalah penyebab kematian nomor 1 di dunia. Penyakit Kardiovaskular adalah sekelompok gangguan jantung dan pembuluh darah termasuk penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, rematik jantung dan kondisi lainnya. Empat dari lima penyakit kardiovaskular disebabkan oleh serangan jantung atau *cardiac arrest*.

Data *World Health Organization* (WHO) 2017 diperkirakan 17,9 juta orang meninggal karena penyakit kardiovaskular pada tahun 2016, mewakili 31% dari semua kematian di dunia. Dari kematian ini, 85% disebabkan oleh serangan jantung atau *cardiac arrest*. *Cardiac arrest*

merupakan insiden kegawatdaruratan yang membutuhkan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau *Basic Life Support* (BLS) merupakan tindakan pertolongan pertama yang dilakukan pada korban dengan henti napas dan henti jantung. BHD terdiri dari serangkaian tindakan pertolongan pertama memberikan napas buatan dan tekanan jantung luar pada pasien yang mengalami henti napas dan henti jantung. (AHA, 2015).

BHD merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seseorang apabila menemukan korban yang membutuhkan. Oleh karena itu, setiap tenaga kesehatan, orang awam atau orang awam khusus (*Medical First Responder*), harus bisa melakukan BHD (Keenan, Lmcraft & Joubert, 2013). Menurut *Pro Emergency* (2011) orang awam menurut perannya dibedakan menjadi dua, yaitu orang awam biasa dan orang awam khusus. Orang awam khusus diantaranya Polisi, Pemadam Kebakaran, Satpol PP, Tim SAR, TNI, dan Mahasiswa Kesehatan termasuk Mahasiswa Keperawatan.

Menurut Bupati Jember (dalam suryamalang.tribunnews.com, 2018). Mahasiswa keperawatan harus menjadi bagian dari solusi permasalahan kesehatan di masyarakat saat praktik lapangan. Mahasiswa Keperawatan merupakan bagian dari masyarakat, di mana turut bertanggung jawab terhadap permasalahan ini, sehingga Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa kesehatan atau keperawatan. Pengetahuan dan keterampilan sangat diperlukan dalam melakukan bantuan hidup dasar sehingga penting sekali memberikan Pendidikan Kesehatan yang mendukung pada mereka. (Riyani, 2016). Mahasiswa Keperawatan pun harus aktif dalam segala bidang dan aspek, sehingga ilmu yang dipelajari dapat diaplikasikan di masyarakat, lingkungan maupun di organisasi.

Penelitian yang dilakukan Putri Tari Lathifah (2019) tentang Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada Anggota SAT Sabhara (Patroli *Quick Respon*) di Polrestabes Bandung. Hasil sebelum mendapatkan penyuluhan paling banyak dalam kategori kurang, setelah dilakukan penyuluhan kategori baik (62,5%). Selanjutnya, penelitian Dahlan (2014) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara dengan hasil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan kategori buruk (66%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan

kategori baik (92%). Hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorang ataupun masyarakat melalui proses pendidikan (Grout dalam Susilo Rakhmat, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat III Akper Lapatau Bone.

2. METODE

Desain penelitian merupakan wadah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dimulai dari identifikasi masalah, rumusan hipotesis, operasionalisasi hipotesis, cara pengumpulan data, dan sampai ke analisa data (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Desain penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experimental* dengan pendekatan *pre and post test without control* yaitu peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan dan dinilai dengan cara membandingkan nilai *pre and post test* (Kelana kusuma, 2011). Perlakuan yang diberikan adalah pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat III Akper Lapatau Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa keperawatan tingkat III Akper Lapatau Bone berjumlah 25 orang. Sampel merupakan semua populasi yang dipilih. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa keperawatan tingkat III Akper Lapatau Bone. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 April 2020 di Kampus Akper Lapatau Bone.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tingkat III Akper Lapatau Bone Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

N	Min	Max	Mean	Median	Std.
25	23	73	47,20	43,33	4,422 ₃

Pada Tabel 4.1 diketahui mengenai pengetahuan mahasiswa Keperawatan Tingkat III Akper Lapatau Bone dengan jumlah responden 25 orang, dengan nilai paling rendah 23 dan paling tinggi 73. Rata-rata nilai yang didapat dari keseluruhan responden 47,20 dan nilai tengah 43,33. Kategori terbanyak yaitu berkategori kurang sebesar 64%.

Responden mendapatkan informasi materi tentang bantuan hidup dasar pada saat orientasi dan hanya garis besarnya saja sehingga responden kurang mengetahui dan memahami materi yang diberikan. Menurut Notoatmodjo (2014) Informasi yang diperoleh individu. dapat mempengaruhi seseorang karena informasi memiliki pengaruh pada diri individu yang selanjutnya mengakibatkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, karena semakin banyak informasi semakin banyak juga pengetahuan yang didapat. Informasi mengenai bantuan hidup dasar sudah pernah didapat oleh responden, namun informasi tersebut didapat pada saat orientasi anggota baru UKM TIMKES. Hasil penelitian Partiprajak dan Thongpo (2016) mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki efek langsung yang signifikan pada pengetahuan, namun pengetahuan menurun secara signifikan setelah 3 bulan pasca-pendidikan kesehatan.

B. Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tingkat III Akper Lapatau Bone Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan.

N	Min	Max	Mean	Median	Std.
25	40	83	66,53	70,00	4,1380

Pada Tabel 4.2 diketahui mengenai pengetahuan mahasiswa Keperawatan Tingkat III Akper Lapatau Bone dengan jumlah responden 25, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 83. Rata-rata nilai yang didapat dari keseluruhan responden 66,53, dan nilai tengah 70,00. Kategori terbanyak yaitu berkategori Baik sebesar 44%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai sebesar 47,20 dengan kategori terbanyak berkategori kurang (64%), kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan rata-rata nilai meningkat sebesar 66,53 dengan kategori terbanyak berkategori baik (44%). Data tersebut

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan, Kumaat dan Onibala (2014) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, bahwa terdapat nilai signifikan antara sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan dan setelah dilakukan intervensi yaitu sebesar 92% kategori baik, dan 8% kategori cukup dengan nilai rata-rata 82,40. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap baiknya pengetahuan mahasiswa Keperawatan Tingkat III Akper Lapatau Bone dari sumber informasi yang tepat dan pendidikan kesehatan.

C. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Tingkat III Akper Lapatau Bone

Tabel 4.3 Hasil Uji *Wilcoxon*

	N	Min/Max	Mean	Median	Std. Deviation	<i>p</i> value
<i>Pretest</i>	25	23/73	47.20	43.33	4.4229	
<i>Posttest</i>	25	40/83	66.53	70.00	4.1380	

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* di dapat nilai signifikan *pretest* 0.556 dan *posttest* 0.015 dengan demikian ada perbedaan, sehingga dapat diketahui hasil normalitas tidak berdistribusi normal. Bahwa penelitian ini tidak dapat menggunakan uji analisis t berpasangan melainkan uji *wilcoxon* yang telah dijelaskan sebelumnya, uji *wilcoxon* digunakan apabila syarat uji t berpasangan tidak terpenuhi.

Setelah dilakukan analisa dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai *Asymp.Sig* sebesar .000 sehingga dapat diketahui bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat III Akper Lapatau Bone tentang bantuan hidup dasar. Rata-rata nilai dari pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 47,20 dengan kategori kurang (64%) dengan kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai rata-rata sebesar 66,53 dengan kategori terbanyak berkategori baik (44%).

Penelitian Fauziah, dkk (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan

metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan hasil nilai rata-rata sebelum pendidikan sebesar 56,23 menjadi 83,92 sesudah pendidikan kesehatan. Hal serupa dengan penelitian Akbar, Wa Ode (2018) bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan rata-rata 13,54 menjadi 18,11 nilai *P value* 0.0001

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden yang telah dilakukan kepada mahasiswa keperawatan tingkat III Akper Lapatau Bone sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) rata-rata nilai 47,20 dengan kategori terbanyak berkategori cukup, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar rata-rata nilai 66,53, hal tersebut pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat 1 STIKes Dharma Husada Bandung. Setelah dilakukan Uji *Wilcoxon* dengan hasil $0,0001 < 0,05$ maka adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan mahasiswa keperawatan tingkat III Akper Lapatau Bone.

5. DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. 2019. Heart Disease and Stroke Statistics-2019AtaGlance.<https://healthmetrics.heart.org/wpcontent/uploads/2019/02/At-A-Glance-Heart-Disease-and-Stroke-Statistics—2019.pdf>
- Anies. 2018. Manajemen Bencana. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. *Definisi Bencana*. Available from [:https://bnpb.go.id](https://bnpb.go.id).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2017. *Potensi Ancaman Bencana*. Diakses tanggal 9 Mei 2021). Available from [:https://bnpb.go.id](https://bnpb.go.id).
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2019. Buku Saku : Tanggap TangkasTangguh Menghadapi Bencana. Pusat Data Informasi & Humas.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2019. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI).Badan Penanggulan Bencana. Available from [:http://bnpb/cloud/dibi](http://bnpb/cloud/dibi)
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020. Data & Informasi Bencana Indonesia. Available from [:http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/main.jsp](http://dibi.bnpb.go.id/DesInventar/main.jsp)

- Berg, R. A., R. Hemphill, B. S. Abella, T. P et al., 2010. Part 5 : adult basic life support 2010 american heart association guidelines for cardiopulmonary resuscitation and emergency cardiovascular care. 122(suppl 3)
- Bhanji, F., S. C. Brooks, A. R. De Caen, M. W et al., 2015. 2015 AHA Guidelines Update for CPR and ECC Circulation
- BNBP. (2016). *Analisis Geologi Kejadian Gempa Bumi Di Perairan Barat*. <https://bpbds.sumbarprov.go.id/details/category/9>
- CRED (Centre for Research on the Epidemiology of Disasters). 2018. "General Classification." EM-DAT: The Emergency Events Database. Brussels. Available from : www.emdat.be/classification.
- Dharma, K. K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan : Panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Dian O, Sudomo M. (2010). Model Geospasial Potensi Kerentanan Tsunami Kota Padang. *Jurnal Meteorologi dan Geofisika*. 11:140-6.
- Erita, dkk. 2019. *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Gawat Darurat dan Bencana*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Fauzi, A. R., Arini, H., & dkk. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kecamatan Wonogiri Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi, 319–330.
- Fredricks K, dkk. 2017. Community Health Workers and Disasters : Lessons Learned from the 2015 Earthquake in Nepal. *Prehospital and Disaster Medicine*, 23(6).
- Heylin, M. 2015. UNISDR. *Chemical & Engineering News* (Vol. 64).
- IFRC. (2021). What is a disaster? <https://www.ifrc.org/en/what-we-do/disaster-management/about-disasters/what-is-a-disaster/>
- Kemenkes RI. 2015. *Buku Pegangan Kader Pemberdayaan Masyarakat*
- Mengelola Menghadapi Krisis Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan RI*.
- Kusuma Kelana Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta Timur: CV Trans Info Media.
- LIPI – UNESCO/ISDR. 2006. *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta.
- Lontoh, C., M. Kiling, dan D. Wongkar. 2013. PENGARUH pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA negeri 1 toili. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*. 1(1):1–5.
- Maulana, M. 2019. *Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Korps Kesehatan Di Kampus Universitas Jember*

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (edisi Revisi ed.). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2015). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Roshana, S., B. Kh, P. Rm, dan S. Mw. 2012. *Basic life support : knowledge and attitude of medical / paramedical professionals*. 3(2):141–145.
- Sampaguita S. (2013). *Tanggap Bencana Alam Gempa Bumi*. Bandung: Angkasa.
- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar - dasar metodologi penelitian klinis* (edisi 5). Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.